

**KUALITAS HIDUP KOMUNITAS PEMULUNG DI TEMPAT
PEMBUANGAN AKHIR (TPA) AIR DINGIN KELURAHAN BALAI
GADANG KECAMATAN KOTO TANGAH PADANG
(Studi Tentang: Pendidikan, Ekonomi, Kesehatan dan Tempat Tinggal)**

TESIS



Oleh

WATI

NIM 1104172

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**KONSENTRASI PENDIDIKAN EKONOMI
PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRACT

Wati: Life Quality of Scavenger Community in the Final Disposal (TPA) Air Dingin Balai Gadang District Koto Tangah Village Padang (Studi of: Education, Economics, Health and Housing) (2014). Thesis. Graduated Program State University of Padang

Scavengers are people who work collecting scrap things that are not longer useful by households, markets, offices, which have economic value. Income they earn about the same as the Minimum Wage of West Sumatra Rp. 1,150,000.00 but their lives are still impressed deprivation. This research aims to reveal about the life quality of scavenger community in the final disposal Air Dingin seen from the aspect of education, economics, health and housing.

Research methodology used is a qualitative approach. The data collection methods used are observation, interviews, documentation. The Informant selected by using purposive sampling technique. The informants in this study are a scavenger community in TPA Air Dingin. The technique ensures of the data validation are refered to the use of Lincoln and Guba standard, namely credibility, transferability, dependability, conformability. Data analysis technique are used data reduction step, data presentation, and conclusion.

The results of this research revealed that the community of scavengers had high spirits to be able to change the fate out of the poverty that had been felt, whatever they would try to make their children go to school and to support their families. They have high morale, not affected by the weather, they go into the trash early in the morning in order to get more results of waste things, which means getting more money. The scavengers community also get health insurance from a local government and have used it with good, although sometimes when sick they still go into the trash. The house that they occupied in average already own property, and most have been repaired, which previously made of wooden boards, now it is in the form of semi permanent. It has been apparent the change of scavengers lives in the landfill of Air Dingin towards a better life, even it takes long time.

ABSTRAK

Wati. 2014. Kualitas Hidup Komunitas Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Air Dingin Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Padang (Studi tentang: Pendidikan, Ekonomi, Kesehatan dan Tempat Tinggal). Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Pemulung adalah orang yang bekerja mengumpulkan barang-barang bekas yang dianggap tidak berguna lagi baik oleh rumah tangga, pasar, perkantoran, yang memiliki nilai ekonomis. Penghasilan yang mereka peroleh hampir sama dengan Upah Minimum Propinsi Sumatera Barat yaitu Rp. 1.150.000,00 namun kehidupan mereka masih terkesan serba kekurangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang kualitas hidup komunitas pemulung di TPA Air Dingin yang dilihat dari aspek pendidikan, ekonomi, kesehatan dan tempat tinggal.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah komunitas pemulung yang berada di sekitar TPA Air Dingin. Teknik menjamin keabsahan data mengacu kepada penggunaan standard dari Lincoln dan Guba yaitu *credibility, transferability, dependability, confirmability*. Analisis data menggunakan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pemulung memiliki semangat yang tinggi untuk bisa merubah nasib keluar dari kemiskinan yang selama ini dirasakannya, apapun akan mereka usahakan untuk bisa meyekolahkan anak-anak dan menghidupi keluarga. Mereka memiliki semangat kerja yang tinggi, tidak terpengaruh oleh cuaca, mereka pergi ke sampah di pagi hari agar mendapatkan hasil pulungan yang lebih banyak, yang berarti mendapatkan uang yang lebih. Mereka juga mendapatkan jaminan kesehatan dari pemerintah dan telah menggunakannya dengan baik, walau terkadang saat sakit mereka masih pergi ke sampah. Rumah yang mereka tempati rata-rata sudah milik sendiri, dan sebagian besar sudah diperbaiki, yang sebelumnya terbuat dari kayu papan, sekarang sudah berbentuk semi permanen. Telah nampak perubahan dalam kehidupan pemulung di TPA Air Dingin kearah hidup yang lebih baik, walaupun memerlukan waktu yang sangat lama.

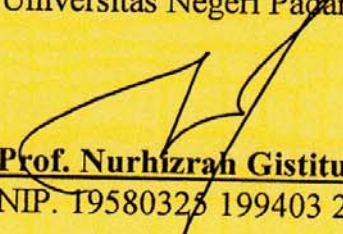
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *WATI*
NIM. : 1104172

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.</u> Pembimbing I		<u>2 / 14 / 10</u>

<u>Prof. Dr. Syamsul Amar, M.S.</u> Pembimbing II		<u>6 / 6 - 4</u>
--	---	------------------

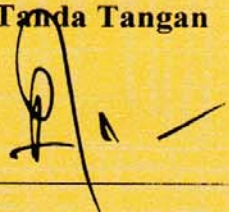
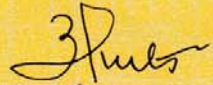
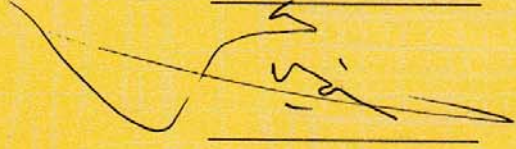
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang


Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580328 199403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi


Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.</u> (Ketua)	
2	<u>Prof. Dr. Syamsul Amar, M.S.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Jasrial, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **WATI**
NIM. : 1104172
Tanggal Ujian : 22 - 7 - 2014

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, berupa tesis dengan judul **"Kualitas Hidup Komunitas Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Air Dingin Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Padang (Studi tentang: Pendidikan, Ekonomi, Kesehatan dan Tempat Tinggal)"** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan secara tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing tesis.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, September 2014

Saya yang Menyatakan



WATI

NIM:1104172

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Alloh SWT, sholawat dan salam tercurah kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW. Alhamdulillah karena kasih sayang juga rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Kualitas Hidup Komunitas Pemulung di TPA Air Dingin Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Padang (Studi tentang: Pendidikan, Ekonomi, Kesehatan dan Tempat Tinggal)”. Tesis ini dibuat sebagai prasyarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Konsentrasi Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulis banyak mendapatkan masukan juga saran dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan ribuan terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar, M.S. selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan juga saran dengan penuh kesabaran hingga selesainya tesis ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum., Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S., Bapak Dr. Jasrial, M.Pd. selaku dosen kontributor yang telah memberikan masukan, saran serta kritikan dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberi kemudahan kepada penulis sehingga dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Ketua Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan segala kemudahan dalam penyelesaian tesis ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Staf Pengajar Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
5. Teristimewa buat Ibunda tercinta Ibu Katemi, Ibunda mertua tercinta Dra. Hj. Syafiah Hasan, suami tercinta Syafii, Ph.D. juga anak-anakku Farah Azizah, Mutia Abidah, Fatimah Azzahra, Umar Abdurrahman, Nauroh

Nadzifah, Nayla Sholehah yang telah memberikan doa dan dukungan semangat yang tulus ikhlas demi selesainya tesis ini.

6. Semua informan komunitas pemulung di TPA Air Dingin Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Padang yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah mambantu selama penelitian ini berlangsung.
7. Semua rekan-rekan yang telah berpartisipasi dalam pembuatan tesis ini.

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan akan Alloh SWT balas sebagai amal kebaikan, amin. Penulis menyadari sepenuhnya masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini untuk itu demi kesempurnaannya penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas semuanya, dengan harapan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan untuk penulis khususnya.

Padang, September 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iv
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	10
1. Modal Manusia	10
a. Pendidikan	13
b. Ekonomi	19
c. Kesehatan	23
d. Tempat Tinggal	29
2. Kualitas Hidup	33
a. Kemiskinan	35
b. Pekerjaan Informal	42
B. Kajian Relevan	45

C. Kerangka Berfikir	46
----------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	49
C. Informan Penelitian	50
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	50
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data	54
F. Teknik Analisis Data	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	63
1. Temuan Umum	63
a. Gambaran Umum Kelurahan Balai Gadang	63
b. Gambaran Umum TPA Air Dingin	70
2. Temuan Khusus.....	76
a. Pendidikan Keluarga Rumah Tangga Komunitas Pemulung diTPA Air Dingin	77
b. Ekonomi Keluarga Rumah Tangga Komunitas Pemulung di TPA Air Dingin	85
c. Kondisi Kesehatan Komunitas Pemulung di TPA Air Dingin	94
d. Kondisi Tempat Tinggal Komunitas Pemulung di TPA Air Dingin	99
B. Pembahasan	109

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	119
B. Implikasi	121
C. Saran	122

DAFTAR RUJUKAN	124
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Armada Angkutan/Tempat Sampah	4
2. Data Pemulung di TPA Air Dingin	5
3. Usia Pemulung	5
4. Tingkat Pendidikan Pemulung	6
5. Luas Daerah Menurut Kelurahan	64
6. Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin ...	66
7. Sarana Pendidikan Kelurahan Balai Gadang	67
8. Jumlah Kunjungan Pasien di Puskesmas Air Dingin Menurut Bulan	69
9. Jumlah Kunjungan Pasien Menurut Jenis Penyakit di Puskesmas Air Dingin Tahun 2012.....	69
10. Pendidikan Anak Keluarga Rumah Tangga Pemulung di TPA Air Dingin	85
11. Pendapatan Pemulung di TPA Air Dingin	93
12. Luas Lantai Bangunan Tempat Tinggal Pemulung di TPA Air Dingin	102
13. Kondisi Tempat Tinggal dan Kehidupan Pemulung di TPA Air Dingin	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	48
2. Diagram Alir Metode Penelitian	62
3. Tata Kerja dan Skema Struktur Pengelola Kebersihan TPA Kota Padang	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara	128
2. Lembar Observasi	130
3. Daftar Harga Barang Pulungan	131
4. Daftar Informan	132
5. Reduksi Data	134
6. Display Data/ Penyajian Data	150
7. Matrik Indikator Kualitas Hidup Komunitas Pemulung di TPA Air Dingin Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Padang	162
8. Hasil Temuan Khusus Kualitas Hidup Komunitas Pemulung di TPA Air Dingin Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Padang	165
9. Foto-foto Saat Penelitian.....	168
10. Surat Keterangan Mohon Ijin Penelitian	184
11. Surat Rekomendasi dari Kesatuan Bangsa dan politik	185

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan hidup manusia sangat banyak dan beragam, masing-masing memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Manusia tidak sekedar hidup untuk memenuhi kebutuhan pokok untuk hidup, seperti minum dan makan, melainkan juga perlu memperhatikan kebutuhan sekunder, yakni kebutuhan akan pakaian, rumah, pendidikan, pemeliharaan kesehatan dan sebagainya. Lebih jauh manusia juga mempunyai kebutuhan tersier, yakni kebebasan untuk melakukan pilihan, dengan begitu manusia akan dapat mengubah seluruh pola hidupnya kearah yang lebih baik.

Pendidikan merupakan salah satu dari berbagai investasi manusia yang sangat memberikan andil dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan pendidikan seorang individu dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan harapan. Kualitas sumber daya manusia yang baik diharapkan dapat membuka cakrawala berfikir, memperluas wawasan, serta menguasai pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akhirnya dapat memberikan kontribusi yang besar, baik dalam kehidupannya maupun dalam memajukan pembangunan nasional.

Secara umum pembangunan sering diartikan sebagai upaya multidimensi dalam mencapai kualitas hidup masyarakat yang lebih baik. Selain peningkatan pembangunan dalam bidang pendidikan, pembangunan

kesehatan masyarakat juga sangat mempengaruhi. Pembangunan kesehatan diselenggarakan dengan mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan perorangan atau golongan. Upaya kesehatan yang bermutu diselenggarakan dengan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan harapan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat beserta lingkungannya, khususnya pada penduduk rentan seperti ibu hamil, anak-anak, lansia, dan keluarga miskin.

Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar, dimana kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan dan pendidikan adalah hal yang pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga. Keduanya merupakan hal yang fundamental dalam membentuk kemampuan manusia yang lebih luas yang berada pada inti makna pembangunan.

Pada saat yang sama, pendidikan memainkan peran utama dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Lebih jauh lagi kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas, sementara keberhasilan pendidikan juga bertumpu pada kesehatan yang baik. Oleh karena itu, kesehatan dan pendidikan sangat penting dalam pembangunan ekonomi.

Dengan pendidikan yang tinggi diasumsikan seseorang akan dapat dengan mudah mendapatkan pekerjaan yang layak, yang akan berpengaruh pada penghasilan/pendapatannya. Kehidupannya akan semakin baik, karena

bisa memenuhi segala kebutuhan yang diinginkannya. Mampu menyediakan makanan yang mengandung gizi dan mampu membuat tempat tinggal/rumah yang memenuhi syarat-syarat bagi kesehatan, sehingga penghuninya menjadi sehat dan terhindar dari berbagai macam penyakit. Dengan memperhatikan pendidikan dan kesehatan akan dapat membantu sebuah keluarga untuk keluar dari jebakan lingkaran kemiskinan.

Aspek terpenting bagi masyarakat yang berada dalam kondisi ekonomi rendah atau miskin yaitu mencari nafkah dengan cara yang simpel dan tidak memerlukan keterampilan yang dapat membuatnya terbebani. Hal ini dialami oleh sebagian warga masyarakat Indonesia khususnya pemulung. Dengan tingkat pendidikan yang hampir rata-rata rendah, tidak memiliki keahlian khusus, dan minimnya pengalaman kerja, membuat mereka tersingkir dari persaingan memperebutkan pekerjaan disektor formal.

Kota Padang merupakan kota yang berada di Sumatera Barat, memiliki 11 kecamatan yaitu Bungus Teluk Bangus, Lubuk Kilangan, Lubuk Begalung, Padang Selatan, Padang Timur, Padang Barat, Padang Utara, Nanggalo, Kuranji, Pauh dan Koto Tangah. Khususnya Kota Padang, penanggulangan sampah masih menggunakan sistem kumpul, angkut ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan akhirnya dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Air Dingin. Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Padang memiliki sejumlah armada untuk mengumpulkan dan mengangkut sampah ke TPA Air Dingin, seperti terlihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Armada Angkutan/Tempat Sampah

Jenis	Jumlah
Truk Sampah	59 Unit
TPS Sampah	658 Unit
Becak Motor Sampah	22 Unit
Kontainer Sampah	168 Unit
Gantungan Sampah	451 Unit
Box/Tong Sampah	120 Buah
TPA Sampah Air Dingin	1 Unit (18,3 Ha)

Sumber: *DKP Kota Padang 2012*

Lokasi TPA Air Dingin terletak di Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah Padang. Luas TPA Air Dingin $\pm$ 30ha, lahan yang sudah terpakai adalah 18,3ha, dan sisanya 11,7ha masih belum digunakan. Berjarak $\pm$ 1 km dari pemukiman penduduk Balai Gadang. Pemulung secara tidak langsung telah membantu mengurangi penumpukan sampah di TPA Air Dingin, mereka menyortir/mengumpulkan dan mengangkat sampah yang bagi mereka mempunyai nilai ekonomi, walaupun tanpa disadari mereka berada dikawasan yang sangat rentan terhadap berbagai macam penyakit. Karena mereka berhubungan dengan sampah dan barang-barang bekas seperti kertas koran, plastik, kardus, besi-besi tua/bekas, botol, barang-barang pecah belah yang terbuat dari plastik ataupun kaca, benda beracun, dan sebagainya.

Terdapat sekitar 133 orang pemulung di TPA Air Dingin, dapat dilihat dalam tabel 2 dan 3 berikut ini:

Tabel 2. Data Pemulung TPA Air Dingin Tahun 2013

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	71
2	Perempuan	54
3	Anak laki-laki	6
4	Anak perempuan	2
	Total	133

Sumber: TPA Air Dingin

Dari tabel di atas bahwa jumlah pemulung dewasa lebih banyak, yaitu 125 orang (laki-laki 71 orang dan perempuan 54 orang), bila dibandingkan dengan pemulung anak-anak yang hanya berjumlah 8 orang. Dimungkinkan data pemulung yang sebenarnya bisa melebihi dari jumlah di atas, karena ada pemulung musiman yang tidak terdeteksi, maksudnya mereka ikut memulung hanya sebagai kerja sampingan saja sebelum mereka mendapatkan pekerjaan yang layak.

Tabel 3. Usia Pemulung

No	Usia Pemulung	Jumlah (Orang)	Persentase
1	≥ 60 tahun	20	15,04
2	50 tahun – 60	30	22,56
3	40 tahun – 49	25	18,80
4	30 tahun – 39	30	22,56
5	17 tahun – 29	20	15,04
6	≤ 17 tahun	8	6,02
	Total	133	100

Sumber: TPA Air Dingin

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah pemulung usia 30 tahun sampai 49 tahun sebanyak 55 orang (41,36%), ini berarti pekerjaan memulung masih banyak diminati oleh pekerja usia produktif. Sementara usia 50 tahun sampai 60 tahun ke atas sebanyak 50 orang (37,6%), jumlah ini hampir sama

dengan jumlah pekerja usia produktif. Seharusnya diusia yang sudah lanjut mereka tidak melakukan pekerjaan berat seperti ini, di tengah terik matahari mereka sanggup berjuang mengumpulkan barang-barang bekas, dan hasil penjualannya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pemulung usia muda yaitu 17 tahun sampai 29 tahun berjumlah 20 orang (15,04%), ada diantara mereka yang masih sekolah dan ada yang sudah tamat SMA, bahkan ada yang sedang duduk disalah satu Perguruan Tinggi di Padang. Sementara pemulung yang berusia 17 tahun ke bawah ada 8 orang (6,02%), mereka memulung setelah pulang sekolah atau saat hari libur sekolah dengan tujuan dapat membantu meringankan beban orang tua mereka.

Tingkat pendidikan para pemulung sangat rendah, menyebabkan mereka tidak dapat bersaing untuk mendapatkan pekerjaan disektor formal. Dengan demikian rata-rata masyarakat sekitar TPA Air Dingin memutuskan untuk menjadi pemulung, yang sebelumnya pekerjaan mereka mencari kayu bakar. Data pendidikan pemulung di TPA Air Dingin baik yang sudah menamatkan sekolah (dewasa) maupun yang masih sekolah (anak-anak) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Pemulung

No.	Pendidikan akhir	Dewasa		Anak-anak	
		Laki-laki	perempuan	Laki-laki	Perempuan
1	Tidak Tamat SD	8	7	-	-
2	SD	25	28	4 (sekolah)	1 (sekolah)
3	SMP	33	12	2 (sekolah)	
4	SMA	5	6		1 (sekolah)
5	Mahasiswa		1 (kuliah)		
Jumlah		71	54	6	2

Sumber: TPA Air Dingin

Data di atas menunjukkan bahwa pemulung dewasa yang tidak tamat SD 15 orang (11,28%), tamat SD sebanyak 53 orang (39,85%), tamat SMP 45 orang (33,83%), tamat SMA 11 orang (8,27%) dan terdapat 1 orang mahasiswa (0,75%) yang saat ini masih belajar disalah satu Perguruan Tinggi di Kota Padang. Untuk pemulung anak-anak dan masih sekolah berjumlah 8 orang, SD 5 orang (3,76%), SMP 2 orang (1,50%) dan SMA 1 orang (0,75%).

Penghasilan komunitas pemulung ini setiap harinya berkisar antara Rp. 40.000,00 – Rp. 70.000,00 (Sumarni, 2011). Uang yang diperoleh biasanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Ini artinya mereka bisa mengumpulkan antara Rp. 1.200.000,00 – Rp. 2.100.000,00/bulan. Jumlah ini berada di atas jumlah Upah Minimum Propinsi (UMP) yang ditetapkan oleh pemerintah Propinsi Sumatera Barat yaitu sebesar Rp. 1.150.000,00. Dengan jumlah penghasilan tersebut seharusnya mereka dapat hidup lebih baik, tetapi kondisi kehidupan mereka masih terkesan serba kekurangan, dan terbelakang. Oleh karena itu perlu kajian lebih lanjut, maka dalam tesis ini penulis mengambil judul **“Kualitas Hidup Komunitas Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Air Dingin Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Padang (Studi tentang: Pendidikan, Ekonomi, Kesehatan dan Tempat Tinggal)”**.

B. Masalah dan Fokus Penelitian

Jumlah pemulung khususnya di Kota Padang semakin hari semakin bertambah, dan memulung sudah dianggap sebagai suatu pekerjaan yang hasilnya cukup lumayan, karena hampir sama dengan Upah Minimum Propinsi

Sumatera Barat yaitu Rp. 1.150.000,00 namun apabila dilihat dari kesehariannya mereka masih terkesan hidup serba kekurangan dalam lingkup kemiskinan. Ada pemulung yang mencari hasil pulungan dengan mendatangi rumah-rumah penduduk, tempat pembuangan sampah yang ada di pinggir jalan, di pasar-pasar, di toko-toko. Dalam penelitian ini, peneliti mengfokuskan pada pemulung yang mencari hasil pulungan di sekitar TPA Air Dingin.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas serta dari pengamatan awal (*grand tour*) maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu bagaimanakah kualitas hidup komunitas pemulung di TPA Air Dingin Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Padang ditinjau dari aspek pendidikan, ekonomi, kesehatan dan tempat tinggal?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kualitas hidup komunitas pemulung di TPA Air Dingin Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Padang ditinjau dari aspek pendidikan, ekonomi, kesehatan dan tempat tinggal.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dibidang IPS khususnya ekonomi yang dikaitkan dengan ilmu-ilmu yang lain seperti sosiologi pendidikan, dan lain sebagainya. Diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan

kontribusi terhadap penelitian-penelitian sosial yang berkaitan dengan kehidupan komunitas pemulung di TPA Air Dingin.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Magister Pendidikan Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Konsentrasi Pendidikan Ekonomi.

b. Bagi Pemulung

Membuka wawasan pemulung tentang pentingnya pendidikan untuk meningkatkan pendapatan keluarga, pentingnya memperhatikan kesehatan, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal, agar kualitas hidup yang mereka jalani untuk ke depannya bisa lebih baik lagi.

c. Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan bagi pemerintah Kota Padang khususnya Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan dalam meningkatkan kesejahteraan hidup komunitas pemulung di TPA Air Dingin, Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Padang.

d. Penelitian lebih lanjut

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan pengembangan wawasan keilmuan khususnya dibidang Ilmu Pengetahuan Sosial bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kualitas hidup komunitas pemulung di TPA Air Dingin Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Padang:

1. Mereka tidak memiliki pendidikan yang memadai sehingga mereka tidak bisa bersaing untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak, yang akhirnya memutuskan untuk menjadi pemulung. Namun mereka memiliki semangat yang tinggi untuk menyekolahkan anak-anaknya, terbukti bahwa 75% anak-anak pemulung rata-rata bersekolah, dan 25% putus sekolah. Anak-anak pemulung ini memiliki semangat yang tinggi untuk melanjutkan sekolah, dengan harapan agar hidupnya bisa berubah kearah yang lebih baik.
2. Pendapatan pemulung rata-rata Rp. 45.735,00/hari dan rata-rata mendapatkan Rp. 1.372.050,00/bulan, bila dibandingkan dengan Upah Minimum Propinsi (UMP) Sumatera Barat sebesar Rp. 1.150.000,00 maka pendapatan para pemulung ini dapat dikatakan berada sedikit di atas UMP. Sedangkan rata-rata pendapatan perkapitanya adalah Rp. 284.713,00/bulan, yang berarti pendapatan per kapita pemulung masih berada di bawah Garis Kemiskinan Makanan (GKM) yang ditetapkan oleh BPS Kota Padang tahun 2010 sebesar Rp. 306.108,00 hal ini menunjukan bahwa komunitas pemulung di TPA Air Dingin masih dikatakan sebagai masyarakat miskin.

Mereka mulai bekerja sekitar pukul 07.30 – 17.00 Wib (sudah sampai rumah). Uang yang didapatkan biasanya untuk membeli bahan-bahan dapur dan uang jajan anak-anak, sisanya terkadang ditabung akan tetapi tidak semua bisa menabung karena banyaknya anggota keluarga yang ikut menikmati. Pada saat mengalami kesulitan mereka juga sering mengadakan peminjaman ke agen, mengembalikannya dengan cara mengangsur yang dipotong dari hasil penjualan pulungan.

3. Penyakit yang biasa mereka rasakan adalah sakit kepala, demam, kaki pegal-pegal. Mereka biasa berobat ke Puskesmas Air Dingin dengan memanfaatkan Jamkesmas atau Jamkesda, hampir 95% mereka memiliki jaminan kesehatan. Para pemulung terkadang kurang memperhatikan kesehatan diri sebab pada saat sakit masih pergi ke sampah untuk mencari barang pulungan, yang seharusnya mereka beristirahat, hal ini karena tuntutan kebutuhan hidup yang harus dipenuhi juga kemiskinan yang membelenggu kehidupan mereka.
4. Rumah yang mereka tempati rata-rata sudah milik sendiri, sebagian besar sudah diperbaiki dari hasil memulung, mereka menabung di toko bangunan sedikit demi sedikit, hal ini menunjukkan bahwa sebagian pemulung sudah mengalami perubahan. Walaupun ada beberapa rumah pemulung yang masih mengalami perjubelan disebabkan luas bangunan rumah tidak sesuai dengan jumlah anggota keluarga yang menempati.

B. Implikasi

1. Komunitas pemulung yang berada di TPA Air Dingin memiliki pendidikan yang rendah, tidak memiliki pengalaman dan ketrampilan khusus. Tidak mungkin selamanya mereka akan menjadi pemulung, dengan berjalannya waktu lambat laun usia mereka juga bertambah, untuk itu mereka harus berubah, harus berusaha untuk mencari pekerjaan lain yang lebih baik. Untuk mendapatkan ketrampilan yang memadai, diperlukan peran dari LSM yang peduli terhadap nasib mereka.
2. Dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, setiap hari para pemulung pergi ke sampah, dengan harapan untuk mendapatkan uang. Apabila tidak pergi ke sampah mereka tidak bisa berbelanja dan memberi uang jajan anaknya ke sekolah. Berapapun penghasilan yang diterima sebaiknya mereka bisa menyisihkan uangnya untuk ditabung, uang tabungan ini pada akhirnya bisa dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan. Misalnya pada saat sakit atau pada saat anak mau masuk ajaran baru, dengan adanya tabungan mereka tidak mesti meminjam ke agen/pengepul, mereka bisa memanfaatkan uang tabungan tersebut.
3. Situasi kerja komunitas pemulung yang selalu berhubungan dengan sampah, yang identik dengan barang-barang kotor harus menjadi perhatian yang serius. Apabila fisik mereka tidak kuat maka akan mudah terkena penyakit, dan tidak sedikit biaya yang dikeluarkan

untuk berobat, untuk itu saat bekerja mereka harus melindungi diri mereka semaksimal mungkin dari segala sesuatu yang membahayakan, misalnya dengan menggunakan penutup muka/masker, topi yang lebar, sarung tangan, sepatu bot yang kuat, dan memperbanyak minum air putih juga menjaga makanan yang bersih, sehat juga bergizi.

4. Komunitas pemulung di TPA Air Dingin hampir sebagian memiliki rumah sendiri, akan tetapi mereka belum memiliki kakus/wc untuk buang hajat. Walaupun memanfaatkan aliran sungai, untuk kedepannya mereka harus membuat kakus/wc demi kebersihan lingkungan. Kakus yang dibuat tidaklah mesti bagus, walaupun sederhana akan tetapi memenuhi syarat bagi kesehatan lingkungan.

C. Saran

1. Komunitas pemulung di TPA Air Dingin memiliki pendidikan yang rendah, sangat diperlukan keterlibatan Pemerintah Kota Padang untuk memperhatikan nasib kehidupan mereka selanjutnya, karena tidak mungkin selamanya mereka akan menjadi pemulung. Dengan memberikan bekal berupa pelatihan-pelatihan, kursus-kursus, penyuluhan yang pada akhirnya nanti bisa dimanfaatkan oleh para pemulung, sehingga mereka tidak menggantungkan dari hasil memulung saja. Pelatihan ini bisa dilakukan melalui organisasi setempat seperti melalui arisan RT atau majelis ta'lim. Untuk menambah pengetahuan bisa juga dibuat Taman Baca di sekitar TPA Air Dingin yang dibuat oleh pemerintah setempat.

2. Walaupun para pemulung pendapatannya agak berkurang, karena pembuatan lubang oleh pihak TPA, diharapkan agar mereka tetap bisa menabung sehingga pada saat kepepet mereka tidak mesti mengadakan peminjaman ke agen/pengepul. Kepada para agen/pengepul agar dapat memberikan harga standard sesuai dengan harga dipasaran, agar pendapatan yang diperoleh pemulung dapat bertambah.
3. Dalam kondisi sakit, sebaiknya para pemulung tidak memaksakan diri untuk tetap memulung, akan lebih baik mereka beristirahat untuk sementara waktu di rumah, agar kesehatannya cepat pulih kembali.
4. Untuk kedepannya diharapkan para pemulung tidak mengandalkan aliran sungai untuk berhajat, karena akan mengotori lingkungan tempat tinggal mereka sendiri, mereka harus berusaha membuat kakus/wc walaupun bentuknya sederhana di pekarangan rumah masing-masing.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulasyani. 2002. *Sosiologi Skema, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Anonim. 2009. *Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945*. Jakarta: Sandro Jaya.
- . 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Diknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- . *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan*.
- . 2011. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Mahardika.
- Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Barnadib, Imam. 2002. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Becker, S. G. (1993). *Human Capital. A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education*. Third Edition. Cicago: The University of Cicago Press.
- Bungin , Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- . 2012. *Analisis Data Penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bradshaw, Ted K. 2006. *Theories of Poverty and Anti-Poverty Programs in Community Development*. RPRC Working Paper No. 06-5. February. Rural Poverty Research Center. <http://www.rprcconline.org/>
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Elfindri. 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Padang: Universitas Andalas.
- . 2003. *Ekonomi Layanan Kesehatan*. Padang: Universitas Andalas.
- Entjang, Indan. 2000. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT Citra Aditya Bakti.
- Fattah, Nanang. 2004. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.